

Persepsi atas Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Survei pada SMA Negeri di Jakarta Selatan

Agus Budiharta^{1*)}, Sumaryoto²⁾, & Mamik Suendarti³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of: 1) Perception of Intellectual Intelligence on historical learning achievement. 2) Learning Motivation on History Learning Achievement. 3) Perception of Intellectual Intelligence and Learning Motivation together on History Learning Achievement. This research is a survey research with quantitative, correlational approach and multiple linear regression. with a sample of 90 students taken by proportional cluster random sampling. The results show that 1). There is a positive and significant influence on the perception of intellectual intelligence and learning motivation together on the history learning achievement of State Senior High School students in South Jakarta, this can be proven by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 23,014. 2). There is a positive and significant influence on the perception of intellectual intelligence on the learning achievement of history students in SMA Negeri in South Jakarta. This can be proven by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 3.977. 3). There is a positive and significant influence of learning motivation on student achievement in History of State Senior High School students in South Jakarta. This can be proven by the value of Sig = 0.013 < 0.05 and tcount = 2.529.

Keywords: *Intellectual Intelligence; Motivation to learn; Learning achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Persepsi Atas Kecerdasan Intelektual terhadap prestasi belajar sejarah. 2) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sejarah. 3) Persepsi Atas Kecerdasan Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan Kuantitatif, pendekatan korelasional dan regresi linier berganda. dengan sampel berjumlah 90 siswa yang diambil dengan *proporsional cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1).Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi atas kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 23,014. 2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Atas kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,977. 3).Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig = 0,013 < 0,05 dan thitung = 2,529.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Agus Budiharta, (2) Universitas Indraprasta PGRI (3) Alamat : Jl. Nangka No. 58 (TB.Simatupang) Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530. E-mail: budiharta5@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menyakini bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam usaha mencerdaskan bangsa. Keyakinan ini dapat dilihat dalam Undang-undang Dasar 1945, perubahan tahun 2006 mengenai pendidikan, Bab XIII pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Tujuan Pendidikan merupakan keseluruhan dalam proses pendidikan, dimana pembelajaran lebih diutamakan. Ini berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Untuk meningkatkan prestasi siswa, dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor intelegensi dan motivasi belajar.

Menurut Wasty Soemanto (2006:143) ”intelegensi merupakan kemampuan problem solving dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah”. Tingkat kemampuan atau intelegensi siswa akan membantu pengajaran mengetahui apakah siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan, serta meramalkan kegagalan dan keberhasilan siswa bila telah menerima pelajaran yang telah diajarkan.

Untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat intelegensi adalah menerjemahkan hasil tes intelegensi ke dalam angka yang menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Secara tradisional, angka normatif dari hasil tes intelegensi dinyatakan dalam bentuk rasio (quotient) dan dinamai intelligence quotient (IQ).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, motivasi sangat diperlukan, dikarenakan motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta masih belum maksimal, hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu rata-rata nilai 75-79 untuk setiap mata pelajaran. Hasil UAS semester gasal pelajaran Sejarah yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas X yang belum mencapai ketuntasan. Ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah motivasi untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan belum maksimal. Selain itu, kecerdasan intelektual juga turut berpengaruh dalam prestasi belajar.

Secara garis besar proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi faktor fisiologis (jasmani siswa) dan faktor psikologis (kecerdasan/intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, guru, sekolah serta peralatan/fasilitas belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya kecerdasan/intelegensi siswa dan motivasi belajar.

Berdasarkan survey awal telah dilakukan di SMA Negeri di wilayah Jakarta Selatan, bahwa prestasi belajar sejarah masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu rata-rata nilai 75-79 untuk setiap mata pelajaran. Hasil UAS semester gasal pelajaran Sejarah yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas X yang belum mencapai ketuntasan. Ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah motivasi untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan belum maksimal.

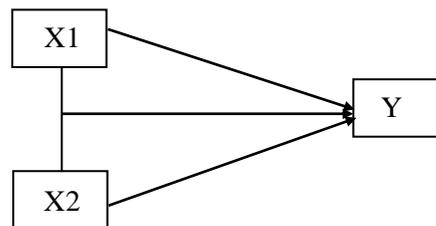
METODE

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian yang menggunakan metode survei dengan pendekatan analisis korelasi dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang

variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini menggunakan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

PROSEDUR

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu : kecerdasan intelektual (X_1), dan motivasi (X_2). Sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar Sejarah. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam bentuk konstalasi masalah sebagaimana pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Konstalasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

- X_1 : Kecerdasan Intelektual
- X_2 : Motivasi Belajar
- Y : Prestasi belajar Sejarah

PARTISIPAN

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Suwarsono, 2007:44).

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

- n = Banyak sampel
- N = Banyak populasi
- e = Persentase toleransi ketidakteelitian (presesi) karena kesalahan pengambilan sampel

Pada penulisan ini penulis menggunakan error sebanyak 10% sehingga besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut

$$n = \frac{920}{1 + 920(0,1)^2} \approx 90$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 90 siswa kelas X yang diambil dengan teknik *proporsional cluster random sampling*.

Instrumentasi

1. Instrumen Kecerdasan Intelektual

a. Definisi Konseptual

Instrumen Penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang benar, kuesioner survey . Kecerdasan intelektual adalah merupakan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan atau memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

b. Definisi Operasional :

Secara operasional, yang dimaksud dengan kecerdasan intelektual dalam penelitian ini adalah angka yang tertera dari hasil tes kecerdasan intelektual yang dilaksanakan oleh Lembaga Konsultasi Psikologi pada saat siswa baru masuk di kelas X.

c. Sumber Data

Data tentang intelegensia siswa bersumber pada dokumen sekolah, yaitu hasil tes kecerdasan intelektual yang dilaksanakan pada saat siswa baru masuk di kelas X. Adapun pengklasifikasian kecerdasan intelektual berdasarkan Therman adalah sebagai berikut:

2. Instrumen Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah skor total yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan pengembangan kisi-kisi motivasi belajar, yang dapat diukur melalui indikatornya. Indikator dari pengukuran motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa tersebut berdasarkan faktor berikut:

- 1) Berusaha untuk disiplin tinggi,
- 2) Menyelesaikan tugas dengan baik dan berusaha untuk lebih unggul,
- 3) Menikmati keadaan kelas dan rasional menilai keberhasilan,
- 4) Menyukai tantangan,
- 5) Menerima tanggung jawab pribadi dengan baik, dan
- 6) Menyukai situasi pekerjaan dengan resiko tingkat menengah

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen motivasi belajar

Indikator	Positif	Negatif	(+)	(-)	Jumlah
1. Berusaha untuk disiplin tinggi	1,2,3,10	15,32	4	2	6
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan berusaha untuk lebih unggul	4,5,6	7,8,9,13	3	4	7
3. Menikmati keadaan kelas dan rasional menilai keberhasilan	16,17,18	12,19,20,21	3	4	7
4. Menyukai tantangan	11,22,23,24	25,26	4	2	6
5. Menerima tanggung jawab pribadi dengan baik	27,28,29,33	14,30,31	4	3	7
6. Menyukai situasi pekerjaan dengan resiko tingkat menengah	34,35,36	37,38,39,40	3	4	7
Jumlah			21	19	40

d. Jenis Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa semua bermakna positif.

e. Kalibrasi Instrumen motivasi belajar

Untuk mengkalibrasi instrumen digunakan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrument tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 30 orang responden anggota populasi tetapi bukan anggota sampel.

1) Reliabilitas instrumen

Untuk mengukur reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa digunakan rumus

Alpha Cronbach. Metode ini dipilih karena dianggap lebih sesuai dengan substansi dan tujuan instrumen penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \left(\frac{kn}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha t^2} \right)$$

Dimana :

r_{xy} = realibilitas instrument

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian pertanyaan

αt^2 = varian total

k = banyaknya pertanyaan

Menurut Anas Sudijono (2012) suatu tes dikatakan baik bila reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dalam penelitian ini instrumen akan dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq 0,70$. Hasil perhitungan diperoleh koefisien alpha cronbach sebesar 0,860 atau $> 0,70$. Maka instrumen dinyatakan reliabel.

2) Instrumen Prestasi Belajar Sejarah

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar Sejarah adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu Sejarah, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan siswa wawasan tentang ilmu Sejarah.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar Sejarah siswa adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang materi Sejarah yang diukur melalui dari dokumen hasil ulangan harian semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari seluruh nilai Sejarah dapat dikategorikan dalam:

- Nilai ujian IPS > 80 termasuk kategori sangat baik
- Nilai ujian IPS > 70 termasuk dalam kategori baik
- Nilai ujian IPS 60 - 70 termasuk dalam kategori cukup
- Nilai ujian IPS 50 - 60 termasuk dalam kategori kurang
- Nilai ujian IPS < 50 termasuk dalam kategori sangat kurang

ANALISIS DATA

Data yang diperoleh melalui survey, disajikan dalam bentuk analisis deskriptif adalah pengujian data hasil penelitian yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk perhitungan statistik dasar yang meliputi tabel distribusi frekwensi, histogram, nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar, sedangkan analisa statistik digunakan untuk mengetahui atau menguji hipotesa yang telah diajukan.

Setelah data diperoleh berupa data kasar selanjutnya dalam pengolahan data tentang variabel bebas yaitu tingkat kecerdasan intelektual (Variabel X_1), motivasi belajar (variabel X_2) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar Sejarah (variabel Y). Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL

Berdasarkan uji normalitas keseluruhan variabel berdistribusi normal. Dan hasil uji hipotesis masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Persepsi Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 23,014.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,977.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig = 0,013 < 0,05 dan thitung = 2,529.

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi Atas Kecerdasan Intelektual Terhadap Hasil Prestasi Belajar Sejarah

Berdasarkan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,588 dan koefisien determinasi sebesar 34,6%, terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kecerdasan intelektual) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 39,279 + 0,260X_1 + 0,161X_2$. Nilai konstanta = 39,279 menunjukkan bahwa dengan kecerdasan intelektual dan motivasi belajar paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,260 dan 0,161 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (kecerdasan intelektual) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah), setiap ada kenaikan satu satuan kecerdasan intelektual maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar Sejarah sebesar 0,260, dan setiap ada kenaikan satu satuan nilai motivasi belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar Sejarah sebesar 0,161.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi hasilnya signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kecerdasan Intelektual) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Sejarah).

Berdasarkan teori yang ada di Bab II, prestasi belajar Sejarah adalah seluruh hasil yang dicapai siswa setelah mengerjakan soal-soal sejarah yang berkaitan dengan pembahasan materi. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa inteligensi pada hakikatnya adalah kemampuan umum yang dimiliki seseorang untuk memperoleh berbagai macam komponen kecakapan.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang berasal dari dalam diri dan juga luar diri". Purwanto (2007 : 61) bahwa "Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu".

Dengan demikian seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual dan motivasi belajar tinggi akan cepat menghafal dan memahami segala pengetahuan yang diterimanya dalam waktu yang cukup singkat tanpa harus berulang-ulang dalam proses belajar. Namun bagi seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata dan motivasi belajar yang cukup rendah dalam proses belajar baik pengetahuan maupun pemahaman harus melalui tahapan yang berulang-ulang sehingga lebih membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan ketelatenan dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Kesimpulannya

adalah kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah.

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,977$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kecerdasan Intelektual) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sejarah).

Faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya tingkat kecerdasan intelektual. *Mainstream Science on Intelligence (MSI)*, 1994 dalam memberikan definisi inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang sangat umum yang antara lain melibatkan akal, merencana, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami ide-ide yang kompleks, cepat belajar, dan belajar dari pengalaman (Sarlito:2010:154). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa inteligensi pada hakikatnya adalah kemampuan umum yang dimiliki seseorang untuk memperoleh berbagai macam komponen kecakapan. Dengan demikian dapat diartikan semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Kesimpulannya adalah kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah.

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi belajar Sejarah

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,013 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,529$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sejarah).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, prestasi belajar Sejarah siswa yang diperoleh dalam belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran dan tinggi rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari materi tertentu. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, cenderung mempunyai keinginan untuk berbuat lebih banyak guna mencapai keinginannya, dalam hal ini prestasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan mempunyai semangat dalam belajar sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 23,014$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,977$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,013 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,529$.

REFERENSI

- Angelis, B. (2003). *Percaya diri: sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- B.Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiyono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.200
- Hamalik.O. (2012). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurohman, M & Sulistyorini, (2012) *Belajar dan Pembelajaran*,Yogyakarta : Teras
- Muhibbin, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, N (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi US. 2012. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk press